

Editor :

Dr. Afdal, M. Pd., Kons.

Miftahul Fikri, M. Pd.

Denia Syapitri, S. Pd.

Pengantar : Prof. Drs. Ganefri, M. Pd. PhD.

(Rektor Universitas Negeri Padang)



KONSELING PRANIKAH

**44 Catatan Tertulis Konselor (Muda)
sebagai Produk Pembelajaran
Berbasis Proyek**

KONTRIBUTOR :

Dr. Afdal, M. Pd. Kons.

Miftahul Fikri, M. Pd.

Denia Syapitri, S. Pd.

30 Mahasiswa BK FIP UNP

KONSELING PRANIKAH

44 Catatan Tertulis Konselor (Muda)
sebagai Produk Pembelajaran
Berbasis Proyek

Pernikahan yang bahagia adalah dambaan setiap pasangan. Kebahagiaan pernikahan ditandai bukan karena tidak adanya konflik dalam pernikahan, akan tetapi ditandai dengan bagaimana setiap pasangan bisa mengatasi konflik yang ada menjadi satu potensi untuk menambah kelekatan hubungan perkawinan menuju lebih baik lagi. Kebahagiaan dan kepuasan pernikahan sebagai suatu tujuan, tidak bisa dicapai dalam waktu yang singkat dan instan. Pernikahan perlu disiapkan dan direncanakan dengan matang, tidak hanya kesiapan fisik dan materi semata, akan tetapi perlu persiapan psikis calon penganten melalui Konseling Pranikah. Akhir akhir ini, isu berkaitan dengan konseling pranikah menjadi topik yang hangat dibicarakan. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya angka perceraian yang terjadi, bahkan di lima tahun awal pernikahan. Berbagai alasan dikemukakan sebanyak penyebab perceraian, yang paling u dikarenakan masing masing pasangan tidak siap untuk menjalani kehidupan bersama melalui pernikahan. Sebagai lembaga penghasil Konselor profesional, Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP sejak tiga tahun terakhir menjadikan isu pernikahan sebagai kajian dalam perkuliahan, salahsatunya dengan adanya MK Konseling Pranikah. Buku ini merupakan salahsatu produk pembelajaran berbasis proyek pada matakuliah dimaksud yang diinisiasi oleh Dr. Afdal, M. Pd., Kons., bersama mahasiswa S1 BK FIP UNP. Buku ini membahas 44 gagasan tertulis Konselor (muda) yang dibagi ke dalam 5 (lima) topik pembahasan yakni Pentingnya Pendidikan Pranikah; Cinta, Menikah, Karir; Persiapan Pernikahan; Mengelola Konflik dalam Pernikahan; dan Isu dalam Pernikahan dan Keintiman. Sebagai gagasan tertulis, buku ini didasarkan atas pengalaman, harapan, dan ide para kontributor yang dikaitkan dengan sumber rujukan yang relevan sehingga dapat dijadikan bahan bacaan utama bagi mahasiswa, Konselor dan pemerhati isu-isu berkenaan dengan konseling pranikah.

KONSELING PRANIKAH
44 CATATAN TERTULIS KONSELOR (MUDA)
SEBAGAI PRODUK PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK

Kontributor:

Dr. Afdal, M. Pd., Kons.; Miftahul Fikri, M. Pd.; Prof. Dr.
Neviyarni S., M.S., Kons.; Denia Syapitri, S. Pd.; Tina Rahmadani;
Yolan Mutiara Basri; Lara Amanda Dwidjo; Mulyan Nova;
Annisatul Afifah; Lira Mulya Hidayat; Eka Nurlaili; Muhammad
Arfinda; Ade Fitri Andini; Dhyno Yantaris; Hidayah Fitri; Fitri
Mandasari; Oksa Eka Putri; Rezy Ahmad Rifai; Ririn Devitasari;
Nindi Nofitri; Della Rahmadini Yusmen; Huswatun Nisa; Insanti
Kamila; Nurhayati; Tiara Puspa Aldita; Ummi Umairah; Mutia
Mayzura; Azmi Ade Karin; Mharchelya; Three Vereen Abdoel;
Imalatul Istima; Melda Zalma; Sheelvia Agusti

Editor:

Dr. Afdal, M. Pd., Kons.
Miftahul Fikri, M. Pd.
Denia Syapitri, S. Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KONSELING PRANIKAH
44 CATATAN TERTULIS KONSELOR (MUDA) SEBAGAI
PRODUK PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Kontributor : Dr. Afdal, M. Pd., Kons.; Miftahul Fikri, M. Pd.; Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.; Denia Syapitri, S. Pd.; Tina Rahmadani; Yolana Mutiara Basri; Lara Amanda Dwidjo; Mulyan Nova; Annisatul Afifah; Lira Mulya Hidayat; Eka Nurlaili; Muhammad Arfinda; Ade Fitri Andini; Dhyno Yantaris; Hidayah Fitri; Fitri Mandasari; Oksa Eka Putri; Rezy Ahmad Rifai; Ririn Devitasari; Nindi Nofitri; Della Rahmadini Yusmen; Huswatun Nisa; Insanti Kamila; Nurhayati; Tiara Puspa Aldita; Ummi Umairah; Mutia Mayzura; Azmi Ade Karin; Mharchelya; Three Vereen Abdoel; Imalatul Istima; Melda Zalma; Sheelvia Agusti.

Editor : Dr. Afdal, M. Pd., Kons.; Miftahul Fikri, M. Pd.; Denia Syapitri, S. Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-5896-97-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Prof. Drs. Ganefri, M. Pd., PhD.
Rektor Universitas Negeri Padang



Bersyukur kita kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak rahmat dan karunia-Nya, sehingga sampai saat ini, kita masih diberi keselamatan dan lindungan Hidayah-Nya. Salawat beserta salam kita mohonkan kepada Allah SWT untuk disampaikan buat Nabi Besar Muhammad SAW.

Berbicara tentang Konseling pranikah (*premarital counseling*) merupakan upaya untuk membantu calon suami dan calon istri oleh seorang konselor profesional, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan dan manfaat konseling pranikah ialah untuk meningkatkan hubungan sebelum pernikahan sehingga dapat berkembang menjadi hubungan pernikahan yang stabil dan memuaskan.

Hal ini juga pernah ditegaskan oleh Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia, Prof. Dr. (H.C.) K. H. Ma'ruf Amin, dalam Seminar Pendewasaan Usia Perkawinan untuk Peningkatan Kualitas SDM Indonesia yang digelar oleh Kementerian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI tanggal 18 Maret 2021, yang mengisyaratkan perlu adanya Konseling Pranikah untuk menjamin keberlangsungan pernikahan serta menurunkan angka perceraian. Materi konseling pranikah dalam arahannya menjadi penting dilakukan, bukan hanya untuk memberikan pemahaman berkenaan dengan kesiapan fisik saja, akan tetapi juga membahas hal hal berkenaan dengan kesiapan psikis dari pasangan untuk menjalani pernikahan.

Universitas Negeri Padang (UNP), sebagai suatu institusi perguruan tinggi memiliki peranan penting untuk memberikan edukasi pada masyarakat terkait dengan konseling Pra-Nikah agar keberlanjutan sebuah institusi keluarga menjadi kuat, di tengah berbagai problem sosial yang sebenarnya bersumber dari masalah

lemahnya institusi keluarga dewasa ini, maka UNP senantiasa akan terus berperan dalam memberikan kontribusinya melalui berbagai program pendidikan, penelitian dan pengabdian yang terencana, unggul dan berdaya saing serta berkelanjutan.

Kami mengucapkan selamat dan memberikan apresiasi dengan diterbitkannya buku yang berjudul **Konseling Pranikah: 44 Catatan Tertulis Konselor (Muda) Sebagai Produk Pembelajaran Berbasis Proyek** yang diinisiasi oleh Dr. Afdal, M. Pd., Kons, bersama mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Laporan editor menyebutkan, buku ini adalah produk pembelajaran berbasis proyek pada MK Konseling Pranikah Semester Juli Desember 2021, yang membahas tentang 5 (lima) topik berkenaan dengan konseling pranikah, yakni pentingnya pendidikan pranikah, cinta menikah dan karir, Persiapan Pernikahan, Mengelola konflik dalam pernikahan dan isu terkait pernikahan.

Harapan kami buku ini dapat menjadi sumber literasi dan rujukan awal bagi mahasiswa dan masyarakat, khususnya bagi calon pengantin untuk mempersiapkan pernikahan yang bahagia. Buku ini juga akan menjadi penyemangat bagi dosen dan mahasiswa lain agar mengubah *mindset* pola pembelajaran selama ini, ke pola pembelajaran yang lebih mendukung daya kreatif mahasiswa, menemukan solusi dari permasalahan, seperti yang dicanangkan pemerintah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Semoga Allah SWT selalu memberi perlindungan kepada kita semua dan menjadikan karya ini sebagai catatan amal di sisinya. Aamiin

Padang, 14 Januari 2022

LETTER FROM FIRST EDITOR

BIMBINGAN DAN KONSELING PRANIKAH: PERAN KONSELOR UNTUK PERWUJUDAN KELUARGA BAHAGIA

Dr. Afdal, M. Pd., Kons.

Menikah adalah impian banyak orang, namun untuk menjalankan sebuah pernikahan harus memiliki persiapan yang memadai, pembekalan dan pemahaman yang benar tentang pernikahan. Pernikahan merupakan peristiwa awal dalam kehidupan, yaitu terbentuknya sebuah keluarga. Di dalamnya akan terdapat ayah, ibu dan anak, sehingga perlu dipersiapkan dengan sebaik dan sedewasa mungkin. Pernikahan yang baik dan berkualitas adalah pernikahan yang dipenuhi dengan semangat cinta dan kasih sayang. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh kedamaian dan kesejahteraan dalam sebuah pernikahan. Proses awal pembentukannya dimulai dari pasangan itu sendiri (suami dan istri) agar pernikahan yang akan dilaksanakannya memperoleh kebahagiaan.

Keluarga yang berkualitas lahir dari proses ikatan lahir batin melalui pernikahan. Dengan berumah tangga kehidupan akan lebih terarah, menjamin ketenangan dan ketentraman, terhindarnya seseorang dari perbuatan yang dilarang agama yaitu zina, akan melahirkan keturunan dan tanggung jawab. Walaupun demikian, berbagai kajian telah menunjukkan berbagai manfaat dari pernikahan menurut Olson & Olson (Amalia & Akbar, 2017), diantaranya:

1. Gaya hidup yang lebih sehat. Orang yang menikah cenderung menghindari perilaku yang berbahaya daripada lajang, bercerai, atau duda. Misalnya orang yang menikah lebih sedikit memiliki masalah minuman keras, yang sering kali terkait dengan masalah kecelakaan, konflik antarpribadi, dan depresi serta berbagai masalah lainnya.
2. Hidup lebih lama. Hal ini dapat terjadi karena mereka memiliki dukungan emosi dari pasangan dan akses terhadap sumber daya ekonomi yang lebih luas, sehingga memungkiinkan untuk

memiliki kesehatan yang prima, untuk menunjang kehidupan yang lebih panjang.

3. Kepuasan relasi seksual yang lebih baik. Di Amerika, Sekitar 54% dari laki-laki yang menikah dan 43% dari perempuan yang menikah merasa sangat puas dengan relasi seksualnya. Hal ini tentunya berbeda dengan kondisi di Indonesia, yang bahkan lebih tinggi pencapaiannya. Dengan menikah, kepuasan relasi seksual pasangan terpenuhi dan tersalurkan dengan baik, sehingga kemungkinan kemungkinan untuk berzina menjadi lebih rendah.
4. Sejahtera secara ekonomi. Orang yang menikah dapat menggabungkan pendapatannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonominya, mengelola keuangannya, merencanakan masa depan serta memiliki tabungan bersama untuk dimanfaatkan secara bersama
5. Anak-anak pada umumnya tumbuh lebih baik bila diasuh oleh orangtua lengkap. Anak-anak dengan kedua orangtua yang tinggal serumah cenderung lebih baik secara emosi dan akademik. Sebagai remaja, mereka lebih sedikit yang mengalami hamil sebelum menikah. Anak-anak dapat memperoleh perhatian yang lebih dari kedua orang tua, misalnya dalam hal pendampingan, bantuan untuk menyelesaikan tugas sekolah, dan kualitas kebersamaan.

Namun, realitasnya masih ada pasangan calon pengantin yang mengalami sindrom atau perasaan khawatir akan kejadian buruk dalam pernikahannya. Dalam hal ini terdapat juga pasangan yang merasa bimbang untuk memasuki ke gerbang pernikahan (Mubasyaroh, 2016), sehingga pasangan calon pengantin perlu memperoleh bimbingan terhadap hal-hal yang akan terjadi dalam pernikahan, agar kekhawtiran yang terjadi dalam pernikahannya dapat diminimalisir.

Shelzer dan Stone (Suryadi, et al., 2021) mengatakan bahwa konseling adalah interaksi yang memungkinkan pemahaman yang berarti tentang diri sendiri dan lingkungan dan mengarah pada pengaturan atau klarifikasi tujuan dan nilai tindakan di masa depan. Konseling adalah bantuan profesional yang diampu

konselor (Hartono, 2012). Dalam menjalankan tugasnya, keberadaan konselor dalam masyarakat memperoleh tempat tersendiri, karena mempunyai keahlian khusus dalam bidang konseling. Putri (2016) mengemukakan bahwa konselor diharapkan memiliki pribadi yang dapat mencerminkan perilakunya dalam mewujudkan kemampuan dalam hubungan membantu klien tetapi juga mampu menyadari dunia lingkungannya, mau menyadari masalah sosial politiknya dan dapat berdaya cipta secara luas dan tidak terbatas dalam pandangan profesionalnya.

Rogers (Willis, 2007) menyatakan bahwa ada beberapa kompetensi konselor yang dapat memberikan perubahan langsung terhadap klien pada saat melakukan proses konseling, yaitu: 1) *ketulusan*, 2) *penerimaan*, menghargai klien sebagai individu yang berharga, 3) *empati* yaitu suatu kemampuan untuk menempatkan diri, jiwa dan perasaan dari konselor ke dalam jiwa dan perasaan klien. Beberapa perubahan ini diantaranya klien akan menjadi: 1) lebih realistis dalam memandang dirinya sendiri, 2) lebih percaya diri dan memiliki kemampuan dalam mengarahkan diri, 3) lebih positif dalam menilai diri sendiri, 4) lebih dewasa, 5) mampu mengatasi stress yang dihadapinya, 6) lebih memiliki struktur kepribadian yang sehat.

Konseling pranikah merupakan suatu bantuan yang bisa dilakukan oleh konselor untuk perwujudan keluarga bahagia dalam menghadapi pernikahan. Konseling pranikah adalah pelatihan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi mengenai pernikahan yang dapat bermanfaat untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan pasangan yang akan menikah dan mengurangi penurunan kualitas pernikahan yang terjadi pada tahun-tahun awal pernikahan (Elfira, 2020). Tidak hanya itu, konseling pranikah juga efektif membantu individu dengan pilihan yang tidak realistis (Larson, 2007).

Konseling pranikah juga dikenal dengan nama program persiapan pernikahan, pendidikan pranikah, konseling edukatif pranikah dan terapi pranikah. Secara umum untuk melihat siap atau tidaknya individu dalam menghadapi pernikahan bisa dilihat berdasarkan kesiapan usia, kesiapan fisik, kesiapan mental,

kesiapan keuangan, kesiapan moral, kesiapan emosional, kesiapan kontekstual-sosial, kesiapan interpersonal, dan keterampilan hidup dalam perkawinan (Ghalili, et al., 2012). Maka hal pertama yang dapat dilakukan sebagai persiapan pernikahan (Takariwan, 2010), adalah:

1. Menentukan batas waktu kesiapan. Dengan perhitungan itu dapat diharapkan ada pertimbangan yang ilmiah dan realistis terhadap keputusan dalam menentukan pilihan hidup. Jika batas waktu menikah tersebut masih cukup lama, hedanya bisa menjaga diri dengan baik. Apabila batas waktu tersebut sudah dekat, maka segera bersiap melakukan proses berikutnya.
2. Syura dengan Orang-orang Shaleh. Agar tidak terjebak ke dalam keinginan nafsu semata-mata, hendaknya melakukan syura kepada orang-orang saleh dalam memantapkan keputusan menikah dan menetapkan pilihan pasangan hidup. Jika orangtua adalah orang yang memahami dan mengamalkan Islam, orangtua adalah pihak pertama yang layak dimintai pertimbangan.
3. Menentukan Pilihan, dilakukan setelah kesiapan diri dengan perhitungan waktu yg realistis. Pertimbangan agama harus menjadi dasar pertama, sebelum pertimbangan kecantikan atau ketampanan, kedudukan atau keturunan, dan kekayaan.

Bimbingan pernikahan termasuk dalam bimbingan keluarga, yang membantu anggota keluarga dengan berbagai strategi dan teknik berkeluarga yang sukses, harmonis dan bahagia (Mubasyaroh, 2016). Konseling keluarga tidak menghilangkan signifikansi proses intrapsikis yang sifatnya individual, tetapi menempatkan perilaku individu dalam pandangan yang lebih luas. Perilaku individu itu dipandang sebagai suatu yang terjadi dalam sistem sosial keluarga (Nurihsan, 2009). Oleh karena itu, konselor keluarga lebih memfokuskan pemahaman proses keluarga daripada mencari penjelasan-penjelasan yang sifatnya linear. Dalam hal ini akan dipaparkan salahsatu pendekatan dalam konseling pranikah yang akan diimplementasikan dalam praktek konseling pranikah, yaitu pendekatan humanistik.

Konseling eksistensial humanistik berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan tanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar, pencarian makna di dalam dunia tak bermakna, berada sendirian dan berada kecenderungan mengaktualkan diri (Corey, 2003). Corey (1988) mengungkapkan ada beberapa konsep utama dari pendekatan eksistensial humanistik yaitu:

1. Kesadaran Diri

Manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memungkinkan manusia mampu berpikir dan memutuskan. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu. Kebebasan memilih dan bertindak itu disertai tanggung jawab, para eksistensialis menekankan bahwa manusia bertanggung jawab atas keberadaan dan nasibnya.

2. Kebebasan, Tanggung Jawab dan Kecemasan

Kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab bisa menimbulkan kecemasan yang menjadi atribut dasar pada manusia. Kecemasan eksistensial juga bisa diakibatkan oleh kesadaran atas keterbatasan-keterbatasannya dan atas kemungkinan yang tak terhindarkan untuk mati (*non being*).

3. Penciptaan Makna

Manusia itu unik, dalam arti bahwa dia bisa berusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikan makna bagi kehidupan. Kegagalan dalam menciptakan hubungan yang bermakna bisa menimbulkan kondisi-kondisi isolasi, depersonalisasi, alineasi, keterasingan, dan kesepian. Manusia juga berusaha untuk mengaktualkan diri, yakni mengungkapkan potensi-potensi manusiawinya.

Corey (2010) mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan konseling eksistensial humanistik yaitu:

1. Agar klien mengalami keberadaannya secara otentik dengan menjadi sadar atas keberadaan dan potensi-potensi serta sadar

bahwa ia dapat membuka diri dan bertindak berdasarkan kemampuannya.

2. Menyadari sepenuhnya keadaan sekarang.
3. Memilih bagaimana hidup pada saat sekarang.
4. Memikul tanggung jawab untuk memilih. *Pertama* meluaskan kesadaran diri klien, dan karenanya meningkatkan kesanggupan pilihannya yakni menjadi bebas dan bertanggung jawab atas arah hidupnya. *Kedua* membantu klien agar mampu menghadapi kecemasan sehubungan dengan tindakan memilih diri, dan menerima kenyataan bahwa dirinya lebih dari sekadar korban kekuatan-kekuatan deterministic di luar dirinya.

Pada sisi lain pendekatan humanistik termasuk di dalamnya adalah konseling keluarga, di mana di dalamnya membahas bagaimana struktur dan komunikasi dalam keluarga akan berlangsung, sehingga sebuah keluarga akan berjalan sebagaimana mestinya dengan menjalankan perannya masing-masing (Belkin, 1980). Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan bersifat kekal. Ini berarti bahwa pernikahan perlu diinsyafi hanya sekali untuk selamanya, dan berlangsung seumur hidup. Hal ini diharapkan, pasangan tersebut akan berpisah jika salah satu pasangannya meninggal dunia artinya yang dapat memisahkan hanyalah kematian. Dengan adanya bimbingan konseling pra nikah melalui pendekatan humanistik, diharapkan pasangan yang akan menikah akan memperoleh kebahagiaan (Mubasyaroh, 2016).

Merujuk pada beberapa teori yang ada, konsep tentang bimbingan dan konseling pranikah tentunya adalah hal yang patut dipertimbangkan sebagai persiapan menjalani pernikahan. Bimbingan dan konseling pranikah diberikan oleh konselor untuk meminimalisir adanya permasalahan permasalahan yang muncul akibat ketidaksesuaian/ketidakharmonisan serta ketidakpahaman berbagai aspek dalam keluarga. Permasalahan permasalahan yang timbul nantinya akan menjadi dilema dalam keluarga yang berujung konflik, kekerasan dalam rumah tangga, hingga perceraian. Bimbingan dan konseling pranikah sejatinya dimaknai terpisah, yakni makna bimbingan pranikah yang di dalamnya

terdapat dimensi dimensi pedagogik dari konselor terhadap calon pasangan, dan konsep konseling pranikah yang memuat dimensi dimensi terapeutic terhadap permasalahan permasalahan yang akan menghambat keberlangsungan pernikahan nantinya. Akan tetapi, walaupun terpisah, beberapa literatur terkadang mendefinisikan menjadi satu yakni konseling pranikah (yang di dalamnya memuat aspek bimbingan pranikah).

Buku ini membahas 5 (lima) topik utama yakni Pentingkah Pendidikan Pranikah, Cinta Menikah dan Karir, Persiapan Pernikahan, Mengelola Konflik dalam Pernikahan dan Isu terkait pernikahan dan keintiman. Ditulis oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang sudah mengikuti Matakuliah Konseling Pranikah Semester Juli-Desember 2021, sebagai bentuk gagasan tertulis produk pembelajaran Berbasis Proyek. Kiranya buku ini dapat menambah wawasan pembaca sekalian berkenaan dengan isu isu terkait konseling Pranikah.

Daftar Pustaka

- Amalia, R. M., & Akbar, M, Y. A. (2017). Konseling Pra-Nikah Islam Perannya bagi Pemilihan Pasangan dan Pernikahan. *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(2), 125-130.
- Belkin, G. S. (1980). *Introdyction to Counseling*. IOWA: Wm. C. Brown Company Publisher.
- Corey, G. (1988). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Corey, G. (2003). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Corey, G. (2010). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Elfira, N. (2020). Kinerja Konselor pada Konseling Pranikah. *Jurnal Pamomong* 1(1), 14-19.
- Ghalili, Z., Etemadi, O., Ahamadi, S. A., Fatehizadeh, M., & Abedi, M. R. (2012). Marriage Readiness Criteria Among Young

- Adults of Isfaham: A Qualitative Study. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* 4(4), 1076-1083.
- Hartono., & Soedarmadji, B. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Larson, J. H. (2007). You're My One and Only; Premarital Counseling for Unrealistic Beliefs about Mate Selection. *The American Journal of Family Therapy* 20(3), 37-41.
- Mubasyaroh. (2016). Konseling Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers). *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7(2), 1-18.
- Nurihsan, A. J. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Puti, A. (2016). Pentingnya Kualitas pribadi Konselor dalam Konseling untuk Membangun Hubungan antar Konselor dan Konseli. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 1(1), 10-13.
- Suryadi., Turmudi, I., & Abrori, H. (2021). Peran Penyuluhan Agama dalam Mencegah Konflik Keluarga melalui Metode Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3(2), 211-228.
- Takariwan, C. (2010). *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*. Solo: Era Adicitra intermedia.
- Willis, S. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
LETTER FROM FIRST EDITOR.....	v
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENTINGNYA PENDIDIKAN PRANIKAH.....	1
A. Kenapa Mesti Konseling Pranikah?	1
B. Mengenal Post Partum Rage: Kesiapan Menjadi Ibu Sebelum Menikah	5
Daftar Pustaka	15
Tentang Penulis	23
C. Alasan Kenapa Kamu Perlu Konseling Pranikah (Studi Awal untuk Calon Penganten).....	24
Daftar Pustaka	25
D. Konseling Pranikah Perlu untuk Perkembangan Emosional dan Moral Anak.....	26
1. Pendahuluan	26
2. Daftar Pustaka	36
3. Tentang Penulis.....	38
E. Konseling Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis.....	41
1. Pendahuluan	41
2. Isi.....	43
3. Simpulan	47
4. Daftar Pustaka	47
5. Tentang Penulis.....	48
F. Perilaku Seks Pranikah pada Remaja, Bagaimana Peran Konseling Pra Nikah?	50
1. Pendahuluan	50
2. Kajian Teoritis.....	51
3. Gagasan.....	51
4. Penutup	54
5. Daftar Pustaka	55
6. Tentang Penulis.....	56
G. Katakan Tidak untuk <i>Having Sex</i> Sebelum Menikah.....	58

Daftar Pustaka	61
Tentang Penulis	63
H. Peran Konselor dalam Menghadapi Intervensi Orangtua dalam Rumah Tangga Anak	65
1. Pendahuluan	65
2. Kajian Teoritis.....	66
3. Gagasan.....	67
4. Penutup	69
5. Daftar Pustaka	70
6. Tentang Penulis	71
I. <i>Gamophobia</i> dan Peran Konselor Pranikah	73
1. Pendahuluan	73
2. Kajian Teori	74
3. Peran Konselor Pranikah	77
4. Kesimpulan	79
5. Daftar Pustaka	79
6. Tentang Penulis	81
J. Konseling Pra-Nikah Menuju Keluarga SAMAWA (Sakinah, Mawaddah, Warahmah)	84
1. Pendahuluan	84
2. Kajian Teoritis.....	86
3. Gagasan.....	88
4. Kesimpulan	91
5. Daftar Pustaka	91
6. Tentang Penulis.....	93
K. <i>Hypnotherapy</i> : Penggunaan <i>Future Pacing</i> Terhadap Pasangan yang Mengalami <i>Stress</i> Sebelum Menikah.....	95
1. Pendahuluan	95
2. Kajian Teoritis.....	96
3. Gagasan.....	98
4. Penutup	99
5. Daftar Pustaka	100
6. Tentang Penulis.....	101
L. Jangan Menikah Dulu! Sebelum Konseling Pranikah	103

1. Pendahuluan	103
2. Kajian Teoritis.....	104
3. Gagasan.....	104
4. Penutup	108
5. Daftar Pustaka	108
6. Tentang Penulis.....	109
BAB 2 CINTA, MENIKAH, KARIR!!	111
A. Manakah yang Akan Didahulukan, Cinta atau Karir?... ..	111
B. Menikah Tanpa Melupakan Karir.....	115
C. Dihadapkan pada Dua pilihan, Menikah atau Berkarir!!	118
Daftar Pustaka	121
D. Seberapa Penting Cinta Dalam Pernikahan? (Calon)	
Konselor Menjawab.....	122
Daftar Pustaka	127
Tentang Penulis.....	129
E. Kontroversi Cinta Beda Keyakinan, Pindah Tuhan atau	
Pindah Hati? Konseling Pranikah Beri Solusi	131
1. Pendahuluan	131
2. Kajian Teoritis.....	132
3. Gagasan.....	136
4. Penutup	137
5. Daftar Pustaka	139
6. Tentang Penulis.....	141
F. Menikah Cepat atau Menikah Tepat? Bagaimana Peran	
Konselor	143
1. Pendahuluan	143
2. Kajian Teoritis.....	144
3. Gagasan.....	146
4. Penutup	147
5. Daftar Pustaka	148
6. Tentang Penulis.....	148
G. Wanita! Menikah atau Berkarier??.....	151
1. Pendahuluan	151
2. Kajian Teori	151

3. Gagasan.....	152
4. Penutup.....	155
5. Daftar Pustaka	155
6. Tentang Penulis	157
H. Mencapai Usia untuk Menikah, Namun Masih Ingin Menunda? Mengenal Istilah <i>Waitthood</i>	158
1. Pendahuluan	158
2. Kajian Teoritis.....	160
3. Fenomena <i>Waitthood</i> di Indonesia.....	162
4. Kesimpulan	166
5. Daftar Pustaka	166
6. Tentang Penulis	169
BAB 3 PERSIAPAN PERNIKAHAN	171
A. Kesiapan Psikologis Pasangan Sebelum Menikah	171
Daftar Pustaka	174
B. Hal-hal yang Perlu Dipersiapkan Sebelum Menikah.....	175
Daftar Pustaka	177
C. Menikahlah Setelah Anda Siap	178
D. Persiapan Finansial Sebelum Menikah dan Peran Konselor Pranikah	180
1. Pendahuluan	180
2. Kajian Teori	181
3. Gagasan.....	182
4. Penutup.....	186
5. Daftar Pustaka	186
6. Tentang Penulis.....	188
E. Takut Menikah, Karena Belum Siap Mental. Bagaimana Peran Konselor Pra Nikah ?.....	190
Daftar Pustaka	197
Tentang Penulis	200
BAB 4 MENGELOLA KONFLIK DALAM PERNIKAHAN.....	202
A. Ketika Pasangan Bertanya Tentang Mantan	202
B. Mengapa Konflik dalam Pernikahan Harus Segera diselesaikan?.....	205

Daftar Pustaka	207
C. Biasakah Konflik dalam Pernikahan: Sharing Pengalaman	209
D. Toxic Relationship: Analisis Awal Pengaruhnya terhadap Keutuhan Rumah Tangga.....	212
1. Pendahuluan	212
2. Mengenal <i>Toxic Relationship</i>	213
3. Kesimpulan	217
4. Daftar Pustaka	218
5. Tentang Penulis.....	219
E. Memilih untuk Childfree Pro atau Kontra?	221
1. Pendahuluan	221
2. Kajian Teori	221
3. Gagasan.....	222
4. Kesimpulan	226
5. Daftar Pustaka	227
6. Tentang Penulis.....	229
F. Cara Tepat Menghadapi Pasangan Generasi <i>Sandwich</i> dan Mertua	231
Daftar Pustaka	238
Tentang Penulis	240
BAB 5 ISU DALAM PERNIKAHAN DAN KEINTIMAN.....	242
A. Mengenal Penyebab dan Bentuk-Bentuk KDRT	242
Daftar Pustaka	245
B. Hal-hal yang Perlu Dipahami Saat Malam Pertama	247
Daftar Pustaka	248
C. Pernikahan Memang Butuh Intimacy?	249
Daftar Pustaka	250
D. Frigiditas Sebagai Alasan Perceraian, Bagaimana Konselor Bersikap?	252
1. Pendahuluan	252
2. Daftar Pustaka	257
3. Tentang Penulis.....	257

E. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap Perkembangan Emosional Remaja.....	259
1. Pendahuluan	259
2. Kajian Teoritis.....	261
3. Gagasan.....	262
4. Penutup	264
5. Daftar Pustaka	264
6. Tentang Penulis	265
F. Pernikahan Dini, Bagaimana Dampaknya?	268
Daftar Pustaka	274
Tentang Penulis	275
G. Pernikahan Usia Dini dan Problematikanya, Yuk Tanya Konselor!	279
1. Pendahuluan	279
2. Kajian Teoritis.....	280
3. Gagasan.....	282
4. Penutup	283
5. Daftar Pustaka	284
6. Tentang Penulis	286
H. Pernikahan Usia Dini, Tepat atau Tidak?, Bagaimana Dari Sudut Pandang Psikologis?.....	288
1. Pendahuluan	288
2. Kajian Teoritis.....	290
3. Gagasan.....	292
4. Penutup	294
5. Daftar Pustaka	294
6. Tentang Penulis	296
I. Pernikahan Dini Saat Pandemi Covid-19 Meningkat? ...	298
1. Pendahuluan	298
2. Kajian Teoritis.....	299
3. Penutup	303
4. Daftar Pustaka	304
5. Tentang Penulis	306

J. Yuk Cegah Pernikahan Dini Dengan Konseling Pranikah	309
1. Pendahuluan	309
2. Kajian Teoritis.....	310
3. Gagasan.....	312
4. Penutup	315
5. Daftar Pustaka	315
6. Tentang Penulis.....	318
K. Perselingkuhan, Apa Masih Ada Harapan Dan Bagaimana Konselor Bersikap.....	320
Daftar Pustaka	326
Tentang Penulis	328
L. Perselingkuhan serta Peran Konseling Pranikah	331
1. Pendahuluan	331
2. Kajian Teoritis.....	331
3. Gagasan (pemecahan Masalah)	335
4. Penutup	336
5. Daftar Pustaka	337
6. Tentang Penulis.....	339
M. Alasan Mengapa Pria Selingkuh Serta Bagaimana Konselor Menyikapinya?.....	340
Daftar Pustaka	345
Tentang Penulis	346
INDEKS.....	348
TENTANG EDITOR	351



**KONSELING PRANIKAH
44 CATATAN TERTULIS KONSELOR (MUDA)
SEBAGAI PRODUK PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK**



BAB 1 | PENTINGNYA PENDIDIKAN PRANIKAH

A. Kenapa Mesti Konseling Pranikah?

Dr. Afdal, M. Pd., Kons.

Perjalanan pernikahan merupakan perjalanan yang sakral dan hendaknya hanya terjadi sekali seumur hidup. Jika ditanyakan kepada setiap pasangan, tidak ada pasangan yang menginginkan pernikahan yang dimulainya akan berakhir dengan kehancuran bahkan perceraian. Setiap pasangan menginginkan pernikahan yang langgeng, harmonis, bahagia dan sakinah mawadah wa rahmah (atau biasa dikenal SAMAWA). Untuk itu, pernikahan perlu dipersiapkan, bukan hanya persiapan fisik dan ekonomi semata akan tetapi juga persiapan kondisi psikis, melalui peran konselor pernikahan.

Selama ini, bimbingan pranikah sudah dilakukan oleh lembaga terkait, akan tetapi, seperti yang sama sama kita lihat, kondisi ini tidak menurunkan angka permasalahan yang terjadi dalam keluarga yang berujung konflik dan perceraian. Analisis kami menunjukkan, materi bimbingan pernikahan sudah di susun secara baik, permasalahannya adalah pelaksanaan di lapangan tidak bisa dilakukan secara maksimal, hal ini terkait kompetensi petugas, ketersediaan waktu dan anggaran dan berbagai permasalahan lainnya. Kami menginginkan adanya satu sistem yang secara komprehensif menyiapkan pasangan untuk menjalani pernikahan melalui program bimbingan dan konseling pranikah.

Youn, J.-H., & Jeong, I. S. (2011). Predictive validity of the postpartum depression predictors inventory-revised. *Asian Nursing Research*, 5(4), 210–215.

Zaheri F, Nasab LH, Ranaei F, et al. (2017). The relationship between quality of life after childbirth and the childbirth method in nulliparous women referred to healthcare centers in Iran Sanandaj. *Electron Physician*, 9(5985–90).

Tentang Penulis



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.

Dilahirkan di Bukittinggi pada tahun 1955. Lulus S1 BK (dahulunya Bimbingan Penyuluhan) Tahun 1980 di IKIP Bandung, S2 Psikologi Lulus Tahun 1990 di UNPAD dan S3 BK Lulus Tahun 2003 di UPI Bandung dan Profesi Pendidikan Konselor Lulus Tahun 2015 di UNP Padang. Di angkat pertama kali menjadi dosen UNP (dahulunya IKIP Padang) sejak 1981. Sampai saat ini mengampu MK Konseling Keluarga di S1, S2, S3 BK FIP UNP dsamping MK Psikologi Sosial, Manajemen Pelayanan BK dan Layanan Klasikal. Penelitian dan program pengabdian fokus pada bidang kajian bimbingan dan konseling keluarga serta manajemen pelayanan BK. Saat ini merupakan Koordinator Program Studi S2 S3 BK FIP UNP

- Qudsyi, H., & Gusniarti, U. (2007). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dengan Penalaran Moral pada Anak Usia Akhir. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* 9(1),44-61.
- Rizal, Y. (2017). Perilaku Moral Remaja dalam Perspektif Budaya. *Journal Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 1(1), 35-44.
- Setiawati, F. (2006). Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Paradigma* (2), 41-48.
- Silvi, S., Hadi, M. F. Z., & Darmawati, D. (2018). Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Kua Desa Serapung Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1-7.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan moral?. *Jurnal Pendidikan Karakter* (1),47-58.
- Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2017). Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Mereduksi Budaya Pernikahan Dini di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*3(1), 28-32.

3. Tentang Penulis



Tina Rahmadani. Penulis bernama lengkap Tina Rahmadani (18006056). Tempat lahir Bengkulu 18 Desember 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Penulis Alumni dari SMAN 05 Bengkulu, Dari tahun 2018 hingga sekarang penulis meneruskan Pendidikan S1 di Universitas Negeri Padang Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Selain mengikuti perkuliahan saya juga mengikuti organisasi dalam

- Patterson. (1986). *Theories of Counseling and Psychotherapy*. 4th ed. New York: Harper and Row Publisher.
- Rogers, C. R. (1961). *Client-Centered Therapy. Implication and Theory*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Rogers, C. R. (1980). *A Way Of Being*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Sayekti. (1997). *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*. Yogyakarta: Menara MassOffset.
- Subandi, M. A. (ed). (2003). *Psikoterapy: Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Takariawan, C. (2010). *Dijalan Dakwah Aku Menikah*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Wahid, A. (1989). *Rahasia Perkawinan Islami*. Bandung: Hasanah Press.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi.
- Zahrah, A. (1983). *Ilmu Ushul fiqh*. Beirut: Dar al-Fikr.

5. Tentang Penulis



Yolanda Mutiara Basri.

Dilahirkan di Padang tahun 1999. Saya melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Negeri Padang, dimana saya mengambil jurusan bimbingan dan konseling. Pada waktu sekolah dasar saya mengikuti kegiatan kesenian tari dan mengikuti lomba yang pada saat itu mengadakan lomba kesenian tari. Hobi saya sendiri suka travelling dan saya mau jelajah seluruh dunia dan suka

6. Tentang Penulis



Lara Amanda Dwidjo.

Dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 6 September 1999. Penulis merupakan anak sulung dari 3 orang bersaudara. Penulis menamatkan Sekolah Dasarnya di SDN 29 Pekanbaru. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Padang Panjang (2012-2013) dan SMP N 2 Kemuning (2013-2015). Setamat SMP,

penulis melanjutkan pendidikan di MAN 3 Padang Panjang dan menyelesaikan pendidikan disana pada tahun 2018. Setelah lulus di bangku sekolah menengah atas, ia melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Padang dengan mengambil Jurusan Bimbingan dan Konseling, dengan tahun masuk 2018. Selama menjalani perkuliahan di Universitas Negeri Padang, Penulis pernah mengikuti recruitment HMJ BK FIP UNP. Tidak hanya itu, Penulis pernah menjadi Student Ambassador Cicil Padang (2019-2021).

Gagasan kali ini membahas tentang bagaimana pesatnya perilaku seks pranikah dikalangan remaja serta bagaimana peran konselor dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh klien dalam mempersiapkan pernikahannya. Hal ini penting dikaji karena banyak kita temui di kalangan remaja saat ini, bahwa melakukan hubungan seks pranikah itu sudah lumrah atau biasa saja. Sehingga pada saat akan menikah, banyak terjadi dilema-dilema atau bahkan kecemasan disaat akan memulai hubungan rumah tangga. Disini peran konselor diperlukan dalam pemberian layanan untuk mempersiapkan pernikahan.

Pandangan penulis tentang pernikahan. Pernikahan bukan hanya seputar seks dan memperoleh keturunan. Pernikahan merupakan sesuatu yang sangat sakral dan tidak

Sulistryarin., & Mohammad, J. (2014). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Tentang Penulis



Mulyannova. Dilahirkan di Kota Padang, pada 24 Oktober 1998 dan dibesarkan di Ujungbatu, Kab. Rokan Hulu, Riau. Pada tahun 2005 masuk Sekolah Dasar di SDN 016 Ujungbatu Riau sampai kelas 5 dan melanjutkan ke SDN 01 Banjarwaru, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN Muhammadiyah Danasri Lor, Kab. Cilacap, Jawa Tengah sampai kelas 1 SMP dan melanjutkannya ke SMPN 4 Sungaitarab, Batusangkar dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sungaitarab, Batusangkar dan lulus pada tahun 2017. Kemudian, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Batusangkar dengan mengambil Jurusan Bimbingan dan Konseling namun hanya sampai semester 1. Penulis tidak melanjutkan kuliahnya dan berinisiatif untuk bekerja di Kota Padang.

Pada tahun 2017 penulis menjadi guru TK di Dadok, Tunggul Hitam, Kota Padang selama 3 bulan. Kemudian penulis melanjutkan bekerja sebagai *waiters* di Pizza Hut Basko GrandMall Padang selama 5 bulan. Sambil bekerja, penulis juga ikut melaksanakan Ujian Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) kembali dan pada bulan Agustus penulis dinyatakan lulus di Universitas Negeri Padang dengan jurusan Bimbingan dan Konseling kembali. Penulis berhenti dari pekerjaannya dan mulai menempuh perkuliahan di Universitas yang diimpikannya dengan sungguh-sungguh. Pada tahun 2019 tepatnya di semester 3, penulis kembali bekerja sebagai Kasir di Matahari Basko Grandmall Padang selama satu bulan saja dan kembali melanjutkan perkuliahan. Pada Bulan Agustus tahun

Sunarty, K. & Mahmud, A. (2016). *Konseling Perkawinan dan Keluarga*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.

6. Tentang Penulis



Annisatul Afifah. Dilahirkan di Lubuk punggai pada tahun 1999. Setelah lulus SMA N 1 Padang Sago pada tahun 2018, lalu di tahun yang sama lulus di Universitas Negeri Padang (UNP). Lulus lewat jalur SBMPTN, di jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas ilmu pendidikan.

Sekarang menjadi mahasiswa yang duduk di semester akhir, setelah mendapatkan gelar S1 Insyaa'allah langsung ambil PPK di UNP juga. Kali ini penulis menulis gagasan yang membahas tentang isu yang banyak terjadi di masyarakat yaitu "Peran Konselor dalam Menghadapi Intervensi Orangtua dalam Rumah Tangga Anak". Hal ini menarik karena banyak pasangan yang memiliki konflik karena hal tersebut bahkan sampai pasangan memutuskan berpisah.

Menurut penulis pernikahan adalah ibadah terpanjang, karena dilakukan seumur hidup, dan pernikahan bukan ajang perlombaan atau pertandingan. Menikah soal waktu dan perlu persiapan yang matang, karena menikah bukan hanya soal nafsu, cinta, dan materi lebih dari itu. Untuk itu perlu belajar memahami tentang pernikahan, dan segala seuatunya yang perlu dipersiapkan.

Kalau ditanya kapan akan menikah? Insyaa'allah secepatnya. Disaat saya sudah lulus kuliah, sudah bekerja. Harapan saya dalam pernikahan adalah menikah dengan pria sholeh, mapan, dan juga keluarganya juga menerima saya dan keluarga saya dengan baik. Sebagai seorang konselor, Insyaa'allah. Banyak permasalahan dalam pernikahan tentu karena kurang menerima diantara pasangan dan menuntut pasangan sempurna seperti kebanyakan di yang pertontonkan dalam film drama. Untuk

Validation of the Lebanese Fear of Relationship Commitment Scale Among a Representative Sample of the Lebanese Population. *Perspectives in Psychiatric Care*56(2), 280-289.

Rahmalia, D. (2018). Makna Hidup pada Wanita Dewasa Madya yang Belum Menikah. *Jurnal Psikologi Kognisi*3(1), 29-44.

Warman, A. (2018). *Penataan Property Untuk Mendukung Setting Dalam Film Camin Ratak*. Padang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Wati, A. S. (2021). *Penerapan Client Center Counseling pada dewasa yang menderita Gamophobia, (Studi di Desa Malanggah Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Banten)*. Jawa Barat: UIN SMH Banten.

Yuliarti, Y., & Karneli, Y. (2020). Penggunaan Model Konseling Client Centered dalam Konseling Pranikah. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4(2), 242-249.

6. Tentang Penulis



Lira Mulya Hidayat. Dilahirkan di Padang pada tahun 2000. Anak perempuan kedua, dari 2 orang bersaudara. Memiliki hobi membaca, menonton, dan menulis. Warna favorit hijau, cream, dan hitam. Setelah lulus dari SMA Negeri 2 Batang Anai pada tahun 2018, melanjutkan program studi ke perguruan tinggi yakni, jurusan Bimbingan dan Konseling *International class* di Universitas Negeri Padang. Target lulus S1 di tahun 2022.

Selain mengikuti perkuliahan di BK FIP UNP juga aktif berorganisasi, menjadi salah satu anggota FORSIS (forum studi islam) FIP UNP, menjadi anggota aktif organisasi

Kampar Kabupaten Pelalawan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1(2), 1-7.

Sundani, F. L. (2018). Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 6(2), 165-184.

Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2017). Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Mereduksi Budaya Pernikahan Dini di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), hal 28-32.

6. Tentang Penulis



Eka Nurlaili. Dilahirkan di Trenggalek, 23 September 1999. Sekarang sedang menjalankan pendidikannya di Universitas Negeri Padang sejak tahun 2018 dengan jurusan S1 Bimbingan dan Konseling. Sekarang sudah hampir menyelesaikan semester 7 dan akan masuk ke semester 8. Sebagai mahasiswi, penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan, sekarang sedang menjabat sebagai Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ BK) sejak tahun 2020. Penulis aktif berorganisasi sejak tahun 2018 akhir hingga sekarang ini. Sekarang ini baru saja menyelesaikan PPL di SMP N 30 Tebo yang dulu merupakan tempat sekolahnya.

Gagasan yang disampaikan penulis membahas tentang Konseling Pranikah Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Warahmah (SAMARA). Hal ini penting karena suatu hubungan rumah tangga perlu adanya pengenalan yang baik dan antara calon pasangan suami istri harus faham satu sama lain. Dengan adanya konseling pranikah, bisa membantu calon pasangan untuk lebih mengenal. Selain itu dalam konseling pranikah juga di bahas

Marriage. *Journal of Social and Personal Relationships* 2(2), 167-178.

Nurdjanah, A., et al. (2016). *Coping Stress pada Remaja yang Menikah di Usia Dini*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Schlecht, J., et al. (2013). Early Relationships and Marriage in Conflict and Post-Conflict Settings: Vulnerability of Youth in Uganda. *Reproductive Health Matters* 21(41), 234-242.

Schreiner, L. A. (2018). *Applying Principles of Positive Psychology to Student Success and Well-Being: Enabling All Students to Thrive*.

Tukaev, R. D. (2011). *Research On the Effectiveness of the Universal Hypnotherapy Model*.

Watkins, J. G. & A. Barabasz (2012). *Advanced Hypnotherapy: Hypnodynamic Techniques*, Routledge.

Yapko, M. D. (2018). *Trancework: An Introduction to the Practice of Clinical Hypnosis*, Routledge.

6. Tentang Penulis



Muhammad Arfinda.

Dilahirkan di Padang pada tahun 2000. menjadi mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Bimbingan dan Konseling S1 Tahun 2018. pernah menyelesaikan sekolah di SMP N 25 Padang dan Lulus di SMAN 7 Padang pada tahun 2018. Sejak 2018, ia menjadi Mahasiswa di jurusan Bimbingan dan Konseling 2018 dan memasuki program kelas interasional di awal semester. Ia pertama kali mulai melaksanakan publikasi di tahun 2021

Rahayu, S. D. (2016). Menikah itu Indah, Ini Alasannya.<https://www.kompasiana.com/rahayusetiawatidamanik/57e8cc6a4423bd51068b4567/menikah-itu-indah-ini-alasannya>.

Rahmawati, D.(2021). Pentingnya Konseling Pranikah Bagi Calon Pengantin.<https://www.sehatq.com/artikel/pentingnya-konseling-pranikah-bagi-calon-pengantin>

Syamsu, Y. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Willis, S. S. (2009). *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

6. Tentang Penulis



Nama : Ade Fitri Andini
Nim : 18006164
Jurusan : Bimbingan dan Konseling (BK)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)
Email : adefitriandini957@gmail.com

Ade Fitri Andini adalah nama asli pemberian orangtua saya, panggil saja "ade". Seorang gadis yang sudah menginjak usia 22 tahun sedang mendalami ilmu psikologi dan konseling sejak memasuki jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Kini sudah menginjak semester 8 dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menyusun skripsi.

Karya ini adalah karya pertama saya sebagai penulis amatiran yang menulis terkait hubungan persiapan pernikahan dengan konseling pranikah. Ada beberapa aspek yang saya angkat di dalam karya ini tentunya sudah melalui hasil referensi dari beberapa sumber yang ada dan relevan dengan kebutuhan setiap calon pasangan pengantin.

BAB 2 | CINTA, MENIKAH, KARIR!!

A. Manakah yang Akan Didahulukan, Cinta atau Karir?

Dr. Afdal, M. Pd., Kons.

Banyak mahasiswa terkadang datang menemui saya untuk berkonsultasi berkenaan dengan kerisauannya terkait pernikahan. Di satu sisi, bagi perempuan, dia sudah dituntut oleh keluarganya (khusus yang berbudaya Minang, terkadang oleh *mamak* nya) untuk segera menikah, sementara dia baru akan menyelesaikan kuliah atau sudah selesai kuliah baru mulai bekerja. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada kalangan perempuan, bahkan tidak sedikit calon pasangan laki-laki yang juga merasakan hal yang sama. Setidaknya ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebelum memilih untuk menikah

1. Pernikahan adalah hal yang sakral

Semua orang memahami dan setuju bahwa pernikahan adalah sesuatu yang sakral/suci. Setiap pasangan pasti menginginkan pernikahan yang hanya terjadi satu kali (walaupun mungkin bagi Laki laki Islam untuk menikah lebih dari sekali, maksimal 4 kali). Karena pernikahan adalah suatu janji suci, hendaknya perlu dipertimbangkan secara matang hal-hal terkait pernikahan dan permasalahannya. Perlu ada pendidikan pernikahan melalui layanan bimbingan dan konseling pranikah. Perlu adanya kesadaran akan kesiapan psikologis orang-orang yang terlibat dalam pernikahan, sehingga pernikahan bukan hanya pemenuhan

Wuluanuari, K. A., Anggraini, A. N.& Suparman, S. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*5(1), 68. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).68-75](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).68-75).

Tentang Penulis



Dhyno Yantaris. Dilahirkan di Padang pada tahun 1999. Setelah Lulus tingkat SMA, ia melanjutkan pendidikan S1 BK di UNP dengan jalur masuk SNMPTN. Dengan latar belakang jurusan IPA di jenjang SMA tidak menjadikannya surut dalam menekuni pendidikan di jurusan BK. Walaupun sejak sekolah hingga saat ini ia bergelut di dunia kesenian dan mencintai hal-hal yang berbau dengan seni, tidak menjadikannya lalai dan tidak pula setengah hati dalam meraih gelar S1 di jurusan BK ini.

Berbicara tentang cinta pasti tidak akan ada habisnya. Berbicara tentang logika dan perasaan, terkadang juga diluar logika dan perasaan. Entahlah, cinta ini kadang-kadang tak ada logika. Bagaikan mengumpulkan kepingan *puzzle* untuk memecahkan misteri yang ada didalamnya. Sulit memang, tapi harus dijalani.

Berbicara tentang cinta pasti bakal bermuara kepada jenjang yang lebih serius, yaitu pernikahan. Nah, fakta yang terjadi sekarang, pernikahan pun banyak yang tidak dilandasi dengan cinta, ada yang karena faktor sosial, ekonomi, dll. Namun, pernikahan yang seperti itu pun dapat bertahan lama. Mengapa demikian? Apakah cinta dapat tumbuh setelah pernikahan?

Gagasan kali ini membahas terkait seberapa pentingkah cinta dalam sebuah bahtera pernikahan. Hal ini penting karena tanpa adanya cinta, sebuah pernikahan tidak akan bertahan lama, dan tanpa adanya cinta keharmonisan rumah tangga tidak akan pernah terwujud. Namun, cinta dapat timbul kapan saja,

Multikulturalisme. *Jurnal Studia Philoshopia et Theologita*11(1).

Willis, S. S.(2011). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.

6. Tentang Penulis



Hidayah Fitri. Dilahirkan di Panyabungan, Sumatera Utara pada tanggal 08 Desember tahun 1999. Penulis merupakan seorang wanita berdarah Batak yang bermarga Hasibuan. Penulis adalah anak ke 6 dari 7 bersaudara. SDN 092 Pagarantonga, kecamatan Panyabungan merupakan pendidikan pertama yang di enyam sang penulis, kemudian setelah lulus SD melanjutkan SMP Negeri 4 Panyabungan. Setelah lulus dari SMP penulis melanjutkan ke sebuah yayasan SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan dan mulai jauh dari orangtua dengan kehidupan berasrama selama 3 tahun. Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Negeri Padang (UNP) dengan jurusan Bimbingan dan Konseling.

Selain fokus dalam menjalani studi S1, penulis juga aktif dalam sebuah organisasi di kampus. Penulis mengikuti organisasi yang bernama FORSIS yaitu sebuah forum studi islam dibawah naungan UKK UNP, di FORSIS penulis berada dikeanggotaan dalam bidang kewirausahaan.

Gagasan tertulis kali ini membahas terkait *Kontroversi Cinta Beda Agama*. Seperti yang kita ketahui, masih banyak isu-isu yang beredar di kalangan masyarakat luas terkait tentang cinta beda agama ini. Sehingga penulis tertarik untuk membahas topik terkait kontroversi cinta agama tersebut. Penulis merasa hal ini perlu dibahas karena dalam kehidupan kita masih banyak melihat yang terjebak dalam cinta beda agama dikalangan muda mudi, yang membuat hubungan

5. Daftar Pustaka

- Azizah, K. (2020). Tujuan Menikah Menurut Al-Quran dan Hadits. <https://www.merdeka.com/trending/8-tujuan-menikah-dalam-islam-menurut-al-quran-dan-hadis-wajib-diketahui-kln.html>.
- Fimela. (2017). Menikah Cepat Vs Menikah Tepat, Mana yang Kamu Pilih?. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/3768841/m-enikah-cepat-vs-menikah-tepat-mana-yang-kamu-pilih>.
- Jayanti, R. D.(2005). Pengambilan Keputusan Usia Dewasa Awal. *Jurnal Empat* 4(4), 205-254
- Ngadawiyah, R.(2020).*Menikah Itu Cepat atau Tepat*. <https://id.quora.com/Menikah-cepat-atau-menikah-tepat>.
- Sari, F., & Surnati, U. (2013). Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah. *Jur. Ilm. kel.& kons.*
- Stahmann, R. (2002). *Konseling pranikah*. <https://www.merdeka.com/trending/8-tujuan-menikah-dalam-islam-menurut-al-quran-dan-hadis-wajib-diketahui-kln.html>.
- Syarifuddin, A. (2009). *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

6. Tentang Penulis



Fitri Mandasari. Lahir pada tanggal 12 april 2000 pada hari selasa berzodiak ARIES, memiliki hobby menonton film all genres cita-cita menjadi pegawai negeri sipil dan mempunyai impian mengunjungi negara eropa dan ingin mengunjungi cappadocia yang berada di turki lalu menaiki balon udara IT'S MY DREAM. Tahun 2018 lulus

Wahyuni, S. R. E. (2020). *Eksistensi Wanita Karir dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Syariah*. Universitas Islam Kalimantan MAB.

6. Tentang Penulis



Oksa Eka Putri. Dilahirkan di Padang pada tahun 1999. Sedang menempuh pendidikan Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2021, Oksa Eka Putrisering aktif dalam kegiatan kampus maupun di luar kampus. Saat ini menjabat sebagai sekretaris PPI (Purna Paskibraka Indonesia) Kota Padang dan Duta Pancasila Kementerian Nasional. Buku yang pernah ditulis adalah *Sahabat Jannah (2020)*.

Gagasan ini membahas antara menikah atau karir dalam pilihan wanita, ini sangat penting di bahas karena melihat banyaknya wanita zaman sekarang yang ingin mengejar karir dan bahkan ada yang eggan untuk menikah. Penulis tentu menginginkan untuk segera menikah dan membangun rumah tangga impian yang bahagia, tapi menurut penulis menikah adalah bukan tentang siapa yang paling cepat tapi tentang apakah kamu menikah dengan orang yang tepat.

Permasalahan dalam pernikahan tentu semua bisa diselesaikan dengan cara baik-baik, semua permasalahan dalam pernikahan adalah bumbu-bumbu yang menjadikan pernikahn itu tetap enak, intinya di bicarakan dengan baik-baik dan saling menerima kekurangan pasangan sendiri. Topik yang sangat menarik bagi penulis tentang wanita yang tidak ingin menikah dimana wanita tersebut bisa melakukan apa saja sendiri, mencari uang sendiri hingga dia tidak memerlukan pria di sampingnya.

Wulandari, I., Nursalam, & Ibrahim, M.(2015).Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 3(1), 67-76.

Yusuf L.N., Syamsu & Nani M. Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

6. Tentang Penulis



Rezy Ahmad Rifa'i. Dilahirkan di Perawang Kabupaten Siak Provinsi Riau pada 27 Agustus 2000. Ia merupakan seorang pria keturunan asli jawa. Pria dengan hobi membaca ini adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Penulis menamatkan Sekolah Dasar di SD YPPI Perawang pada tahun 2012. Dilanjutkan menempuh pendidikan di SMP YPPI Perawang pada tahun 2015. Setelah itu Ia juga menamat kan studi di jenjang pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 02 Tualang pada tahun 2018.Setelah Lulus dari SMA Negeri 02 Tualang pada tahun 2018, ia melanjutkan ke pendidikan S1 jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikandi Universitas Negeri Padang (UNP) jurusan Bimbingan dan Konseling, dari tahun 2018 sampai dengan sekarang.

Pernikahan merupakan hal yang harus disiapkan secara matang. Baik matang dalam hal psikologis, psikis dan finansial. Meskipun pernikahan merupakan hal yang perlu dicapai, bukan berarti untuk mencapainya tidak diperlukan persiapan dengan sebaik mungkin. Moto penulis “Amati, Pelajari, Pahami, lalu Kembangkan diri”, tidak perlu terlalu terburu-buru dalam mengejar pernikahan, sampai yakin akan persiapan dan kesiapan untuk membangun keluarga bahagia setelah pernikahan.

BAB 3 | PERSIAPAN PERNIKAHAN

A. Kesiapan Psikologis Pasangan Sebelum Menikah

Dr. Afdal, M. Pd., Kons.

Pernikahan yang bahagia adalah dambaan setiap orang, namun berbagai penelitian dan pengalaman pasangan terdahulu menunjukkan tidak mudah untuk mencapainya. Di awal awal pernikahan, hal hal yang terkadang diharapkan dari pasangan, tidak sesuai dengan keinginan yang pada ujungnya mengakibatkan konflik berkepanjangan. Hal ini disebabkan karena pernikahan menuntut adanya berbagai perubahan dan penyesuaian, di antaranya perubahan gaya hidup, penyesuaian akan peran dan tanggung jawab sebagai suami dan istri, penyesuaian akan peran dan tanggung jawab sebagai anak dan menantu bahkan perubahan dan penyesuaian akan peran dan tanggung jawab sebagai orangtua. Ketidaktercermatan dalam penyesuaian diri di awal pernikahan akan mengakibatkan perselisihan/konflik yang nantinya akan berujung pertengkaran, kekerasan dalam rumah tangga bahkan perceraian. Oleh karena itu, perlu adanya kesiapan yang matang untuk menjalani pernikahan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan menikah merupakan faktor penting dalam mencapai kepuasan pernikahan ((Holman & Li, 1997), yakni kesiapan kematangan fisiologis, psikologis, sosial-ekonomi, serta tinjauan masa depan (Walgito, 2002). Namun, dari berbagai kesiapan tersebut,

6. Tentang Penulis



Ririn Devitasari. Dilahirkan di Kota Padang Sumatera Barat pada tanggal 18 Oktober 2000. Penulis merupakan seorang wanita keturunan asli Minangkabau. Penulis adalah anak Pertama dari enam bersaudara. Penulis mempunyai beberapa nama panggilan yaitu Ririn, Irin dan juga iin. Riwayat pendidikan penulis: (2005-2006) TK Perwagas, (2006-2012) SDN 09 Parak Pisang, (2012-2013) MTsS TI Lubuk Begalung, (2015-2018) MTsS TI Batang Kabung, (2015-2018) MAS TI Batang Kabung, (2018-Sekarang) Bimbingan dan Konseling FIP UNP. Selain mengikuti perkuliahan di BK FIP UNP, saya juga aktif di HMJ BK FIP UNP sebagai anggota dari departemen Humas dan Pengabdian Masyarakat (HD PENGEMAS) sebagai anggota dari divisi Humas.

Gagasan tertulis kali ini membahas terkait persiapan finansial sebelum menikah. Seperti yang kita ketahui, masih banyak isu-isu yang beredar di kalangan masyarakat luas terkait tentang kesiapan finansial sebelum menikah. Sehingga penulis tertarik untuk membahas topik tersebut. Penulis merasa hal ini perlu dibahas karena didalam masyarakat masih banyak kesalahpahaman terkait persiapan finansial sebelum menikah tersebut. Sehingga membuat calon suami dan istri masih mengalami pertengkaran dan kesalahpahaman terkait hal ini.

Untuk itu penulis sebagai seorang calon konselor ingin menguak terkait hal-hal yang menjadi permasalahan dalam perbedaan pendapat terkait persiapan finansial sebelum menikah ini. Agar nantinya bisa menjadi seorang konselor profesional dalam membantu mengatasi masalah klien dengan permasalahan dalam perbedaan pendapat terkait persiapan finansial sebelum menikah ini dan permasalahan yang terjadi sebelum menikah lainnya. Sebagai calon konselor penulis juga sangat penting untuk mempelajari

Zwagery, R. V. (2018). Program Konseling Pramairtal Desa (Koprade) untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Bagi Calon Pasangan pada Masyarakat Pinggiran Sungai Martapura, Kabupaten Banjar. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 3(1)

Tentang Penulis



Nama : Nindi Nofitri
Tempat lahir: Simp Tj Nan IV,
09 November 1999
NIM : 18006160
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Universitas : Universitas Negeri Padang
Email : nindinofitri9@gmail.com
Hobi : Membaca dan menulis

Motto : Siap dan sigap dimanapun

Slogan : Keberanian, tanggungjawab dan tindakan

Kriteria Pasangan yaitu tidak ada kriteria khusus, hanya saja ingin memiliki pasangan yang tau tata dan kodrat sebagai kaum adam kepada kaum hawa, tidak merasa tinggi dan tidak pula merasa dibawah. Sedapat mungkin memiliki jiwa yang penyayang, bertanggung jawab, matang dan mapan baik secara mental, pikiran, tindakan dan agamanya. Tidak memanfaatkan kelemahan pasangan untuk memperkuat posisi dirinya sendiri, teguh pendirian, tegas tetapi tidak menyakiti.

Gagasan kali ini membahas mengenai bagaimana persiapan mental sebelum pernikahan, apakah kesiapan mental itu diperlukan dan juga bagaimana konselor bertindak dalam meningkatkan kesiapan mental dari pasangan yang akan menikah. Hal penting dibahas dikarenakan dengan siapnya mental, aspek yang lain akan mengikut seperti aspek fisik, emosional, sikap, dan juga finansial. Mental merupakan inti dari semuanya, jika aspek yang lain telah siap tetapi mentalnya masih *down* maka akan terjadi kesenjangan dalam kehidupan rumah tangganya. Jadi sangat penting kesiapan dalam melakukan pernikahan.

BAB 4

MENGELOLA KONFLIK DALAM PERNIKAHAN

A. Ketika Pasangan Bertanya Tentang Mantan

Dr. Afdal, M. Pd., Kons.

Di awal tahun pernikahan (bahkan hampir dalam setiap tahun pernikahan), jika suami istri bukanlah orang yang pertama dalam kehidupan percintaan, setiap pasangan akan selalu dilontarkan pertanyaan pertanyaan berkenaan dengan kehidupan asmara masa lalu. Terlepas dari keinginan untuk *move on*, terkadang pertanyaan pertanyaan kehidupan masa lalu juga dapat menimbulkan konflik jika tidak bisa mensiasati dengan baik. Pasangan dihadapkan kepada tiga pilihan, menyampaikan secara jujur dan terbuka berkenaan dengan kehidupan masa lalu, menutupi kehidupan masa lalu dan memilih untuk menceritakan sebagian kehidupan masa lalu. Berikut disampaikan tiga kemungkinan tersebut.

1. Menyampaikan secara jujur dan terbuka

Menyampaikan secara jujur dan terbuka kepada pasangan berkenaan kehidupan asmara masa lalu dapat menjadi pilihan jika individu dapat meyakini bahwa tidak akan terjadi masalah yang lebih banyak ketika secara jujur dan terbuka disampaikan. Pilihan ini didasari atas pandangan bahwa setiap pasangan harus jujur dan terbuka, termasuk kelamnya masa lalu.

Setiap pasangan harus memastikan bahwa pasangannya dapat menerima kondisi masa lalunya dan tidak menjadikannya sebagai *dosa* berkepanjangan. Pengalaman beberapa pasangan menunjukkan bahwa cara

5. Tentang Penulis



Della Rahmadini Yusmen (Dini). Nama Lengkap Penulis Della Rahmadini Yusmen lahir di Sungai Penuh pada tanggal 25 Maret 2001, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis saat ini berdomisili di Pitalah, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. Penulis merupakan lulusan dari SD Percontohan Desa

Gedang (Sungai Penuh) pada tahun 2012, dilanjutkan dengan MTsN Pitalah (Tanah Datar) lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Sungai Penuh dan lulus pada tahun 2018, hingga saat ini penulis sedang menempuh pendidikan Sarjana Bimbingan dan Konseling sejak tahun 2018 di Universitas Negeri Padang. Selain mengikuti perkuliahan di BK FIP UNP penulis juga aktif di beberapa organisasi di dalam dan luar kampus yaitu di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai Staf Ahli di Kementerian Pendidikan dan Budaya, selain organisasi kampus penulis juga mengikuti organisasi luar kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh Universitas Negeri Padang (IMKS-UNP), Ikatan Mahasiswa Krinci Sungai Penuh Sumatera Barat (IMKKS).

Ditulis Kali ini akan membahas tentang Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Keutuhan Rumah Tangga, kenapa penulis menulis ini karena pada saat ini sering terjadi *Toxic Relationship* dalam rumah tangga yang membuat rusaknya hubungan dalam rumah tangga sebuah pasangan. Pandangan penulis sendiri tentang pernikahan yaitu Sunnah Rasul yang jika dilakukan mendapat pahala jika tidak dilakukan tidak apa-apa dimana pernikahan ini bersatunya dua insan berbeda jenis (laki-laki dan perempuan) yang menjalani suatu ikatan halal. Penulis sendiri memiliki target menikah pada usia >24 Tahun dimana penulis sudah bekerja

6. Tentang Penulis

Huswatun Nisa. Dilahirkan di Bojonegoro, Jawa Timur pada tanggal 20 Agustus tahun 1999. Penulis berdarah minang dan jawa. Ia adalah anak sulung dari 3 orang bersaudara. SDN 08 Ganting adalah almamater sekolah dasar



penulis. Setelah itu ia melanjutkan ke MTsN Padang Panjang. Pada tahun 2018 ia lulus dari SMKN 1 Padang Panjang dengan jurusan Akomodasi Perhotelan. Setelah lulus dari bangku menengah atas penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Padang jurusan Bimbingan dan Konseling pada tahun masuk 2018 - sampai dengan sekarang. Selain kegiatan kuliah penulis juga aktif di HMJ BK departemen KMKI. Penulis dengan hobby menonton ini mempunyai motto hidup “aku ini tidak aneh, aku ini edisi terbatas”. Tahun 2022 penulis akan memasuki semester akhir yaitu semester 8, berharap bisa lulus tepat waktu dan dapat mengaplikasikan ilmu Bimbingan dan Konseling kepada masyarakat.

Gagasan kali ini membahas tentang *childfree*. Hal ini penting karena belakangan ini marak pembahasan tentang *childfree* dan menjadi pro kontra di masyarakat. Yang membuat viral adalah bermunculan pengakuan dari para public figure dan influencer yang menyatakan bahwa mereka *childfree*. Sehingga menyebabkan masyarakat heboh karena dianggap akan mempengaruhi maraknya *childfree* dikalangan pasangan yang ingin menikah maupun pasangan yang baru menikah. Pandangan penulis tentang Pernikahan adalah suatu hubungan yang sakral yang mana 2 ego, 2 kepribadian, 2 karakteristik individu disatukan dan mereka menjalani kehidupan yang disebut rumah tangga. Menurut saya pernikahan bukan untuk menghilangkan masalah tapi memperbanyak akar masalah. Walaupun demikian jika 2

*Psikologi Universitas Negeri Padang*5(2), 136–145.

Sholeh, M. (2021). Peningkatan Angka Perceraian di Indonesia: Faktor Penyebab Khulu'dan Akibatnya. *Qonuni: Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam*1(01), 29–40.

Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri. *UG Journal*7(6).

Syuhud, F. A. (2020). *Keluarga Sakinah*. Pustaka Alkhoirot.

Tentang Penulis



Insanti Kamila. Lahir di Dumai, Riau pada tahun 2000. Dia merupakan mahasiswa Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang yang masuk pada Tahun 2018. Dia merupakan mahasiswa angkatan kedua kelas Internasional S1 BK FIP UNP. Pada tahun 2021, dia menulis artikel internasional pertamanya dan berhasil diterbitkan pada jurnal internasional.

Pada pertengahan tahun 2021, dia mengambil mata kuliah Konseling Pranikah, dengan dosen pengampu Dr. Afdal, M.Pd., Kons., yang mana merupakan dosen profesional dan berpengalaman dalam meneliti tentang Konseling Pranikah dan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Gagasan tertulis kali ini membahas mengenai cara menghadapi pasangan generasi sandwich dan mertua. Latar belakang memiliki topik ini menimbang banyaknya kasus perceraian yang terjadi akibat pasangan yang tidak saling memahami kondisi pasangannya secara detail dan menyeluruh. Kesiapan menghadapi mertua juga perlu dipelajari karena keterkaitan generasi sandwich dengan orangtua sangatlah erat.

Pada dasarnya, setiap pasangan menginginkan pernikahan yang bahagia dan sehat. Melalui gagasan tertulis ini, maka diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para

BAB 5

ISU DALAM PERNIKAHAN DAN KEINTIMAN

A. Mengenal Penyebab dan Bentuk-Bentuk KDRT

Dr. Afdal, M.Pd., Kons.

Denia Syapitri, S.Pd.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan fenomena sosial yang telah berlangsung lama dalam sebagian rumah tangga di dunia, termasuk di Indonesia. Ramadhan (2018) mengatakan bahwa jika selama ini kejadian tersebut nyaris tidak terdengar, hal itu lebih disebabkan adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan peristiwa domestik yang tabu untuk di bicarakan secara terbuka. Walaupun kekerasan dalam rumah tangga telah berlangsung sejak lama dan meluas di berbagai lapisan sosial masyarakat, namun sulit sekali untuk mendapatkan data lengkap pada setiap negara untuk kasus kekerasan domestik tersebut. Berikut penyebab dan bentuk-bentuk KDRT yang terjadi:

1. Penyebab KDRT

Penyebab kekerasan dalam rumah tangga dapat disebabkan oleh banyak hal. Ihromi (Nisa, 2018) menjelsakan beberapa faktor penyebab yang dapat menjadi pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, diantaranya komunikasi, perselingkuhan/penyelewengan, citra diri rendah dan frustrasi, perubahan status sosial, kekerasan dianggap sebagai sumber penyelesaian masalah:

a. Komunikasi

2. Daftar Pustaka

- Djajaprawira, Ekih. (1977). *Lima PetunjukKearahKepuasan Sex (Cet.I)*. Bandung: Sinar Pelangi.
- Juliana, J. (2019). *Frigiditas Isteri Sebagai Alasan Perceraian (Studi Putusan Pengadilan Agama Pinrang No. 152/Pdt.G/2018./PA/Prg)* (Doctoral Dissertatuin, IAIN Parepare).
- Republik Indonesia, Undang-Undang. No. 1 Tahun 1974. Pasal 1.
- Seno, ASastroamidjojo. (1971). *Ilmu Seksuologia*. Jakarta: Bhatara.
- Seward, G.H. (1946). *Sex and The Social Order*.
- Sulistyo, Rino. 1977. *Pendidikan Sex*. Bandung: Elstar Ofset.
- Tyrer, A.H. (1940). Sex Satisfaction and happy marriage. *The Journal of Neourvous and Mental Disease*91(1), 115.

3. Tentang Penulis



Nurhayati. Dilahirkan di simancung pada tahun 2000. Mahasiswi UNP prodi Bimbingan Konseling Fakultas Negri Padang, semester akhir insyaallah wisuda tahun ini. Sejak tahun 2018 memulai pendidikan di UNP, banyak hal yang terjadi selama perkuliahan berlangsung namun semua yang terjadi merupakan pengalaman yang memberikan pembelajaran berharga bagi saya sendiri. Semasa perkuliahan pernah menjadi anggota PADUS pada acara MYD MYP di jurusan Bimbingan konseling FIP. Tidak banyak prestasi yang ia dapatkan namun semua hal yang terjadi cukup memberikan pelajaran yang berharga.

Gagasan kali ini membahas Frigiditas Sebagai Alasan Perceraian, hal ini penting karena frigiditas sangat menarik di bahas dalam pernikahan supaya pasangan suami istri bisa mencegah terjadinya frigiditas. Frigiditas sendiri sangat

- Hurlock. (1980). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manumpahi, E., Goni, S. Y., & Pongoh, H. W. (2016). Kajian Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Psikologi Anak di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Acta Diurna Komunikasi*5(1).
- Maryam, S. (2017). Gambaran Pendidikan Orangtua dan Kekerasan pada Anak dalam Keluarga di Gampong Geulanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*3(1), 69-76.
- Maslahah, H., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Resiliensi Pada Remaja Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*7(2).
- Solihin, L. (2004). Tindakan Kekerasan pada anak dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(3), 133.
- Wishesha, A. I. (2014). *Dinamika Emosi Remaja Perempuan yang Sedang Mengalami Kekerasan dalam Pacaran*. Universitas Airlangga.
- Wulandari, V., & Nurwati, N. (2018). Hubungan Kekerasan Emosional yang Dilakukan Oleh Orangtua terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*5(2), 132-136.

6. Tentang Penulis



Tiara Puspa Aldita. Assalamualaikum wr wb. Hallo perkenalkan nama saya Tiara Puspa Aldita, saya lahir di palapa tanggal 19 desember 1999, yaa benar umur saya sesuai tahun yang ada. Saya perempuan berusia 22 tahun. Saya mahasiswa jurusan BK internasional FIP UNP angkatan 2018. Saya tinggal di daerah lubuk alung kabupaten padang pariaman. Saya alumni SMA N 1 Lubuk alug angkatan 2018.

Gagasan kali ini saya membahas terkait dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap perkembangan

Sarwono, S. (2007). Psikologis Remaja. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Yunita, A. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda pada Remaja Putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo*. Wonosobo: STIKES Ngudi Waluyo.

Zai, F. 2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Remaja di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia.

Tentang Penulis



Ummi Umairah atau yang akrab dipanggil sarah ini lahir di Pariaman pada tanggal 10 Desember 1999. Memiliki orangtua yang pekerja keras juga memberikan banyak contoh padanya tentang bagaimana kehidupan. Orangtuanya selalu memberikan dukungan terbaik untuk apapun yang akan dilakukan oleh sarah. Berbicara mengenai pendidikan, sarah menempuh sekolah dasar di SDN 16 Cimparuh Kota Pariaman, selama mengenyam pendidikan di sana, banyak prestasi yang sudah diraih oleh sarah, seperti selalu mendapatkan juara kelas dari kelas 1 hingga kelas 6, tak hanya itu sarah juga memperoleh banyak prestasi di luar sekolah, seperti mengikuti beberapa ajang perlombaan. Selanjutnya, sarah melanjutkan pendidikannya di MTsN Pauh Kota Pariaman. Di tahun awal masuknya, sarah sudah kehilangan Ayahnya yang sudah lebih dulu dipanggil oleh Tuhan, hingga hal tersebut berdampak kepada prestasi sarah. Akan tetapi sarah kembali bersemangat dan kembali meraih juara kelas. Hingga pada akhirnya sarah melanjutkan pendidikannya di MAN Kota Pariaman, dan berbagai prestasi juga dikumpulkan olehnya, mulai dari juara kelas, hingga berbagai organisasi. Sarah juga beberapa kali meraih juara pada lomba Syarhil Quran dan juga pernah

6. Tentang Penulis



Mutia Mayzura. Nama lengkap Mutia Mayzura. Lahirdi Aceh Tamiang, 13 Februari 2000. Alumni MAN 2 Aceh Tamiang, sekarang sedang menenmpuh Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang (UNP). Organisasi yang di ikuti sekarang ini UKK UNP, Forsis UNP, KB Atam, HIMPAC (Himpunan Mahasiswa Pelajar Aceh). Giat megikuti organisasi untuk menambah wawasan, pengalaman dan relasi yang lebih banyak.

Cita-cita penulis adalah menjadi Penguasaha, Dosen dan Konselor Profesional. Sejak dulu sudah tertarik dengan BK dan banyak alumni yang menyarankan untuk melanjutkan pendidikan di UNP. Gemar menulis cerpen dan membaca buku tentang psikologis. Buku yang pernah di tulis adalah “ *Jadilah lah versi terbaik dirimu*(2020) dan *Rumah Surga* (2020) serta menulis cerpen online di beberapa Bloog. Selain itu penulis juga senang dengan kegiatan sosial.

Pernikahan sendiri buat penulis merupakan hal yang harus persiapan secara matang. Baik matang dalam hal psikologis, psikis dan finansial. Menikah bukan hal yang harus diburu dan dikejar ikuti saja alurnya. Jangan karena melihat orang lain menikah kita juga kebetul mau ikutan padahal hal kita belum siap, itu hal yang sangat fatal sekali. Untuk penulis sendiri menikah belum ada target yang pasti karena masih banyak impian yang ingin penulis raih. Moto penulis “Menikahkah karna dia orangnya bukan karena diburu usia dan waktu, menikah dengan orang yang salah akan merusak fisik dan mental”.

Menikah bukan tentang hal cinta-cintaan saja, kita butuh pasangan yang mengerti kita, mendukung hal positif yang kita lakukan, membantu meraih cita-cita yang belum tergapai itu lebih keren daripada cuman cinta-cintaan aja. Pesan Penulis menikahlah ketika kamu udah siap bukan

/pernikahan-dini-diindonesia-masih-marak-ketahui-faktor-penyebabnya.

6. Tentang Penulis



Azmi Ade Karina. Dilahirkan di Tengerang pada tanggal 29 Juni 2000. Penulis menamatkan Sekolah Dasar SDN 03 Anduring pada tahun 2012. Dilanjutkan menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTSs PGAI pada tahun 2015. Setelah itu Ia juga menamatkan studi di jenjang pendidikan Menengah Atas di SMAN 9 Padang pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi pada tahun 2018 di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Kota tempat tinggalnya yaitu Universitas Negeri Padang dengan jurusan yang diambil Bimbingan dan Konseling. Rekam jejak selama Ia menjadi mahasiswa yaitu dari tahun pertama kuliah penulis telah mengikuti dua organisasi di fakultas dan universitas. Pada tahun kedua penulis focus kepada salah satu organisasi di tingkat universitas yang berfokus pada bidang keilmiah dan penelitian. Saat ini Ia diamanahkan sebagai pengurus pada divisi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Adapun selama duduk di bangku perkuliahan banyak beberapa prestasi yang telah dicapai oleh penulis baik bidang Akademik dan non akademik seperti; *Poster ilmiah, Essay ilmiah, pendanaan proposal PKM, Student Exchange, mahasiswa berprestasi tingkat fakultas dan jurusan.* Selain itu, ada beberapa rangkaian penelitian yang dilakukan Bersama dosen di jurusan. Serta menjadi pemateri di beberapa acara mengenai PKM.

Gagasan kali ini membahas “Pernikahan Usia Dini, Tepat atau Tidak? Bagaimana dari Sudut Pandang Psikologis”. Hal ini penting untuk di kaji karena banyak

- Sardi, B. (2016). Faktor-faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau. *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 4(3), 194-207.
- Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2017). Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Mereduksi Budaya Pernikahan Dini di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 3(1), 28-32.
- Umah, habibah nurul. (2020). Fenomena Pernikahan Dini di Indonesia Perspektif Hukum-Keluarga-Islam. *Jurnal Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam* 5(2), 107-125.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 1(2), 109-114.
- Yuli, Y., & Fraghini, C. (2021). Peran Bimbingan dan Konseling Terhadap Tren Nikah Muda. *Psycho Sophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 3(2), 178-192.

5. Tentang Penulis



Mharchelya. Nama lengkap penulis Mharchelya lahir di Padang pada tanggal 21 Maret 2000, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan berkebangsaan indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penulis merupakan lulusan dari SD Negeri 22 Andalas pada tahun 2012, dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama hingga lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 2 Kota Padang dan lulus pada tahun 2018, hingga saat ini penulis sedang menempuh pendidikan Sarjana Bimbingan dan Konseling

Wiwi, F. N. A. (2021). *Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Marijuana dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

6. Tentang Penulis



Three Vereen Abdoel. Dilahirkan di Padang pada 2 Desember 1998. Anak pertama dari empat bersaudara. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 11 Lubuk Buaya Padang pada tahun 2011, melanjutkan pendidikan di MTs Koto Anau, Solok dan menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Lembang Jaya, Solok tahun 2017. Sekarang tengah menempuh studi Strata Satu semester tujuh di Universitas Negeri Padang Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Penulis dengan zodiak Sagitarius ini memiliki hobby Traveling dan menggambar. Disamping padatnya aktivitas kuliah ia juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu dengan menjadi Henna Art sejak 2019 dan sekarang sedang mengembangkan bisnisnya berjualan Bouquet Bunga. Ia berharap nantinya ilmu yang telah dipelajari selama kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling ini bisa diterapkan dengan baik kepada keluarga dan masyarakat.

Gagasan kali ini membahas tentang Pernikahan Dini dan Upaya yang Dapat Di Lakukan Konselor untuk Mengatasinya. Hal ini penting untuk dibahas karena semakin meningkatnya angka pernikahan dini di Indonesia dan kurangnya pengetahuan dari masyarakat terkait dampak negatif yang ditimbulkan dari pernikahan dini. Pernikahan itu bukan ajang perlombaan, pernikahan adalah sebuah ikatan yang disepakati oleh dua orang untuk hidup bersama dan mampu untuk menerima kekurangan serta kelebihan yang dimiliki oleh pasangan. Pernikahan bukan hanya

- Munawaroh, R. (2018). *Konsep Ta'aruf Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Olson, D.H., & Defrain, J. (2006). *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths*. Fifth Edition. United States: McGrawHill
- Rimba, L. (2005). *Perselingkuhan Wanita*. Jakarta. Kartini.
- Satiadarma, M. P. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sofyan S. Willis. (2009). *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Suciptawati, N. & Susilawati, M. 2005. Faktor-faktor Penyebab Perselingkuhan Serta Tindak Lanjut Mengatasinya. *Ejournal*.
- Tatik Mukhoyyaroh. (2014). *Psikologi Keluarga*. Surabaya: Sunan Ampel Press.

Tentang Penulis



Imallatul Istma. Lahir 27 Maret 2000 di salah satu kota di Indonesia yang memiliki ciri khas dengan bunga yang cantik dan sangat besar ya bunga Rafflesia, lahir dan besar di kota Bengkulu dengan orang tua dan keempat saudara, saya merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara. Saya menempuh pendidikan di sekolah dasar di SDN 22 Bengkulu kemudian melanjutkan pendidikan di MTss Ponpes Ja-Alhaq Bengkulu dan selama satu tahun saya tinggal di asrama, namun pada semester 2 ibu saya meninggal dunia, sehingga di tahun kedua saya tinggal dirumah Bersama ayah saya dan pulang-pergi ke pondok pesantren, karena kakak saya sudah merantau untuk kuliah di Padang. Setelah lulus MTss saya melanjutkan Pendidikan saya di MAN 1 Padang, mengikuti kakak saya untuk bersekolah di Padang dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hingga saat ini. Sekarang saya masih menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Padang

6. Tentang Penulis



Melda Zalma. Dilahirkan di Sungai Geringging pada tahun 2000. Setelah lulus dari SMK N 2 Pariaman pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Padang (UNP) jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan hingga sekarang.

Harapan Menikah: Menikah adalah suatu yang sakral sekali seumur hidup, penulis berharap bertemu jodoh dengan orang yang tepat. Bertanggung jawab, Paham agama dan Bagus Keimanannya, serta bisa menerima semua kekurangan penulis.

Gagasan ini membahas perselingkuhan. Hal ini penting karena kasus perselingkuhan yang semakin marak terjadi menyebabkan keraguan bahkan gangguan mental bagi pasangan yang hendak menikah. Dengan demikian sangat dibutuhkan konseling pranikah untuk pasangan yang hendak menikah terutama pasangan yang trauma terhadap masa lalu demi mewujudkan rumah tangga yang SAMARA.

Shackelford, T. K., Buss, D. M., & Bennett, K. (2002). *Forgiveness or breakup: Sex differences in responses to a partner's infidelity*. *Cognition And Emotion* 16(2). 299-307.

Shaleha, R. R. A., & Kurniasih, I. Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan. *Buletin Psikologi*29(2), 218-230.

Syarifullah, D. F. T. (2015). Konseling Individu Dalam Upaya Penanggulangan Dampak Perselingkuhan dalam Pernikahan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*10(1), 17-31.

Tentang Penulis



Sheelvia Agusti. Dilahirkan di Padang Pariaman pada tahun 2000. SDN 1 Batang Anai merupakan almamater pertama penulis, kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 1 Batang Anai. Setelah selesai menempuh SMA, Sekolah Menengah Negeri 1 Batang Anai ia mulai melanjutkan studi Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri

Padang (UNP) pada tahun 2018, tidak banyak organisasi yang diikuti penulis, hal tersebut dikarenakan penulis harus membantu orang tua di rumah. Tetapi penulis sering mengikuti kegiatan-kegiatan jurusan seperti PDO (Pelatihan Dasar Organisasi), BAKOMAS (Bakti Sosial Masyarakat) yang ditujukan untuk mahasiswa baru jurusan bimbingan dan konseling UNP, serta masih banyak lagi kegiatan kegiatan yang diadakan jurusan yang diikuti penulis. Penulis merupakan anak pertama dari 6 bersaudara, penulis memiliki hobby memasak, harapan penulis saat ini hanyalah bisa lulus tepat waktu dan dapat membantu finansial keluarga.

Gagasan kali ini membahas mengenai penyebab laki-laki tidak setia atau memilih untuk selingkuh. Hal ini penting bagi pihak perempuan karena, perselingkuhan yang dilakukan laki-

INDEKS

A

abundance · 97
adolescence · 51
akad · 43, 73, 88, 118, 144, 190,
331, 340
akomodasi · 160
al-Isra' · 333
Al-Qiyama · 41
al-Tahrim · 333
An-Nuur · 154
Anxiety · 102
Aspek Pribadi · 43
Aspek Spiritual · 44
atensi · 45

B

BKKBN · 113, 175, 309, 313, 315
broken home · 191

C

Chief of Public Relation · 307
Childfree · 221, 227, 228
Collaboratif marital counseling ·
196
Concurrent marital counseling ·
196
Conjoint marital counseling · 196
Couple group counseling · 196
critical area · 98
crypto · 235

D

depression · 15, 16, 17, 18, 19, 20,
21, 22, 23
deviance · 60, 98
down · 147, 200

E

Emosional · 26, 27, 105, 259, 260,
265
Emover · 27
empati · vii

F

Faith · 132
fase Otonomi Moralitas · 30
fase transisi · 5
Financial · 173
frigiditas · 253
future pacing · 98, 99

G

gamophobia · 74, 75, 76, 78, 79, 82
gender · 133, 151, 161, 168, 251,
305, 329
globalisasi · 31, 35, 39, 133

H

happiness · 98, 218
harmonis · viii, 1, 41, 46, 47, 57,
59, 69, 78, 79, 125, 127, 134,
142, 175, 181, 183, 185, 189,
191, 193, 210, 215, 250, 252,
253, 279, 282, 299, 308, 312,
314, 319, 320, 322, 323, 324,
329, 332, 334, 336, 343, 344
having sex · 58, 59, 61
heteronormativ · 74
Hypnosis · 96, 101
hypnotherapy · 96, 97, 98, 99

I

ideologi · 133, 162
influencer · 221, 229
insecure · 147
insomnia · 6, 8
intensitas · 5
intervensi · 10, 13, 66, 97, 98, 186,
233, 343
Intimacy · 19, 161, 249, 250, 328
intrapsikis · viii
introvert · 27, 263
Isolation · 161
its our choice · 126

TENTANG EDITOR

Dr. Afdal, M.Pd., Kons



Dilahirkan di Pangkalan pada tahun 1985. Setelah Lulus Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2008, ia menyelesaikan Program Profesi Konselor tahun 2019 di UNP, Magister S2 Bimbingan dan Konseling dari UNP tahun 2010 dan meraih S3 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada tahun 2015.

Sejak 2008, menjadi dosen di Jurusan Bimbingan dan FIP UNP. Sebagai seorang ilmuwan dan peneliti, Dr. Afdal, M. Pd., Kons. sering mendapatkan dana hibah penelitian, baik dari UNP maupun dari kementerian. Topik riset yang biasa dilakukan adalah berkenaan dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga, Konseling Perkawinan, Karir dan Konseling pada berbagai populasi khusus. Ia aktif menjadi reviewer dan pengelola jurnal nasional terakreditasi (Sinta 2 hingga Sinta 5) dan jurnal Internasional Bereputasi. Selain sebagai peneliti, ia juga pernah diamanahi sebagai Koord Prodi Pendidikan Profesi Konselor sejak tahun 2018-2019. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jurusan BK FIP UNP sejak tahun 2019. Buku yang pernah ditulis adalah *Pemulihan Dini Mental Masyarakat Pasca Gempa di Kota Padang (2010)*, *The Directions Of The Professional Counseling Preparation and Practices In Indonesia (2017)*, *Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi (2017)*, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok yang Berhasil (2017)*, *Kepuasan Pernikahan (2021)*, *Kekerasan dalam Rumah Tangga (2021)* dan banyak menulis artikel yang dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi dan prosiding.

Miftahul Fikri, M.Pd



Dilahirkan di Payakumbuh pada tahun 1994. Menyelesaikan SD sampai SMA di Payakumbuh. Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2016 dan meraih Magister S2 Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2018. Kini, sedang menempuh S3 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang (UNP). Pernah menjadi asisten dosen, *research assistant* untuk proyek penelitian dosen di UNP dan telah menerbitkan beberapa artikel di jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi. Topik riset dan kajian keilmuan yang biasa dilakukan adalah berkenaan dengan konseling pada populasi khusus, Kekerasan dalam rumah tangga, Kecemasan sosial narapidana dan konseling keluarga.

Denia Syapitri, S.Pd



Lahir pada 15 Desember 1998 di Tanjung Mudik, Air haji Tengah, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Ia adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 30 Tanjung Mudik pada tahun 2011, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di MTsN Punggasan (sekarang menjadi MTsN 5 Pesisir Selatan) pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Linggo Sari Baganti pada tahun 2017. Pendidikan Sarjana S1 di tempuh di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, lulus tahun 2021.

Ketika masih duduk dibangku perkuliahan, ia aktif diberbagai kepanitiaan dan organisasi. Baik organisasi di kampus maupun organisasi di luar kampus, seperti Himpunan Mahasiswa

Jurusan (HMJ) BK FIP UNP di Departement Pengembangan Keilmuan & Literasi (2019-2020), dan Ikatan Pemuda Pelajar Air Haji (IPPAH) (2017 s/d saat ini). Pada tahun 2020 hingga sekarang ia menjabat sebagai Wakoor Departement Kerohanian Ikatan Pemuda pelajar Air Haji (IPPAH). Saat ini ia menjadi *Research Assistant* dan telah menerbitkan beberapa artikel di jurnal.